



Putri Galuh Pitaloka¹
 Ravikah Amelia²
 Fien Naufal Zaim Farhan
 Aiska Nur Ulfatun³
 Rival Mahesa Fauzan⁴
 Hadi⁵
 Reva Fitri Ramadani⁶
 Leon⁷
 Aditya Raffi Naufal
 Pratama⁸
 Amanda Mutiara
 Natasya⁹
 Silvi Aryana Paradita¹⁰

STRATEGI PEMANTAPAN KETAHANAN NASIONAL DAN TATA KELOLA ANTI KORUPSI DI SMAN 53 JAKARTA

Abstrak

Pemantapan ketahanan nasional dan Tata kelola anti korupsi ini sangatlah penting untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045, agar negara Indonesia ini terjaga dari sebuah ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan. Dapat kita ketahui sendiri bahwa korupsi juga merupakan hambatan negara kita untuk melakukan sebuah pembangunan nasional. Untuk mencapai sebuah ketahanan nasional kami menargetkan dari lingkup kecil terlebih dahulu, yaitu lingkup sekolah. Kami langsung melakukan penelitian di SMAN 53 Jakarta hal ini bertujuan agar kami dapat mengetahui bagaimana sikap ketahanan nasional dan sikap kejujuran anti korupsi sudah dijalankan di SMA 53 Jakarta. Metode penelitian yang kami gunakan adalah survei melalui wawancara secara langsung, serta metode kuantitatif dengan menyebarkan form kepada siswa-siswi dari sekolah tersebut. Lalu dikarenakan kurangnya wawasan kami terkait ketahanan nasional, kami menggunakan studi literatur untuk memperkuat penelitian kami. Pada awal penelitian kami melakukan wawancara kepada kepala sekolah, lalu memperkuat jawaban kepala sekolah dengan melihat realitas yang sudah diterapkan di SMAN 53 Jakarta dengan menyebarkan form kepada siswa dan siswi sehingga kami dapat menghasilkan penelitian bahwa SMAN 53 Jakarta sudah mewujudkan ketahanan nasional bagi peserta didik, tetapi masih belum cukup terbuka terkait anggaran yang dikeluarkan.

Kata Kunci: Ketahanan Nasional, Korupsi, Sekolah, Dana.

Abstract

Strengthening national resilience and anti-corruption governance is very important to realize the Golden Indonesia 2045, so that the Indonesian state is protected from threats, disturbances, obstacles and challenges. We can see for ourselves that corruption is also an obstacle for our country to carry out national development. To achieve national resilience we target from a small scope first, namely the scope of the school. We directly conduct research at SMAN 53 Jakarta so that we can find out how the

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
 email: 2310611050@mahasiswa.upnvj.ac.id, 2310611047@mahasiswa.upnvj.ac.id,
 2310611048@mahasiswa.upnvj.ac.id, 2310611050@mahasiswa.upnvj.ac.id,
 2310611051@mahasiswa.upnvj.ac.id, 2310611058@mahasiswa.upnvj.ac.id,
 2310611064@mahasiswa.upnvj.ac.id, 2310611065@mahasiswa.upnvj.ac.id,
 2310611066@mahasiswa.upnvj.ac.id,2310611050@mahasiswa.upnvj.ac.id

attitude of national resilience and anti-corruption honesty has been carried out at SMA 53 Jakarta. The research method we used was a survey through direct interviews, as well as quantitative methods by distributing forms to students from the school. Then due to our lack of knowledge regarding national resilience, we used literature studies to strengthen our research. At the beginning of the research we conducted an interview with the principal, then strengthened the principal's answer by looking at the reality that has been implemented at SMAN 53 Jakarta by distributing forms to students so that we can produce research that SMAN 53 Jakarta has realized national resilience for students, but is still not open enough regarding the budget spent.

Keywords: National Resilience, Corruption, Schools, Funds. National Resilience, Corruption, Schools, Funds.

PENDAHULUAN

Mengingat bahwa negara Indonesia mempunyai target untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045 dengan memperkuat 4 pilar salah satunya adalah ketahanan nasional dan tata kelola anti korupsi. Ketahanan nasional tidak harus dilakukan oleh kementerian pertahanan, polisi maupun TNI, tetapi kita sebagai rakyat Indonesia juga harus mewujudkan sikap ketahanan nasional agar kita terhindar dari sebuah ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan. Memperkuat ketahanan nasional dapat dikatakan menjadi sebuah urgensi di negara kita, dikarenakan dengan adanya arus globalisasi dan teknologi masyarakat Indonesia dengan mudah mengakses informasi tanpa mengetahui apakah informasi tersebut valid atau tidak, sehingga dapat menjadi sebuah ancaman bagi negara Indonesia sendiri. Tidak hanya itu, tindakan korupsi juga menjadi sebuah hambatan untuk pembangunan negara Indonesia, jika korupsi masih marak dan terus dibudayakan seperti halnya keinginan untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045 hanya akan menjadi angan-angan. Maka dari itu, pentingnya mempunyai sikap ketahanan nasional agar kita dapat menyaring dan mengevaluasi kembali suatu informasi atau suatu tindakan sehingga tidak menjadi sebuah ancaman bagi negara Indonesia ini.

Ketahanan nasional dapat dilakukan dengan adanya sosialisasi dari lingkup terkecil yaitu sekolah, dengan melaksanakan dan mengikuti upacara bendera, mengikuti kegiatan pramuka dengan tertib dari situlah kita bisa memulai perasaan ketahanan nasional. Sehingga kita akan merasa cinta tanah air pada akhirnya kita dapat menjaga negara kita agar terhindar dari ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan. Intoleransi dalam beragama juga dapat menghasilkan sebuah ancaman persatuan bangsa Indonesia, maka dari itu kami harus mencari tahu apakah SMAN 53 Jakarta telah menerapkan moderasi beragama yang sesuai dengan ajaran agama Islam, Kristen dan juga Buddha.

Sesuai dengan undang-undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 terkait pemberantasan tindak pidana korupsi maka dari itu sangat tidak diperbolehkan melakukan tindak korupsi di suatu instansi, apalagi dalam instansi pendidikan dikarenakan lingkup pendidikan sangatlah berperan penting, jika sekolah sudah memberikan contoh yang tidak baik untuk para peserta didik, karakteristik generasi emas akan rusak mengikuti dengan contoh yang telah generasi emas tersebut lihat. Karena dapat diketahui bahwa anak-anak melakukan sebuah kegiatan dapat dengan interaksi sosial imitasi, dimana seorang anak melihat kegiatan sekelompok orang atau orang terdekatnya sehingga akan meniru kegiatan dari orang tersebut. Maka dari itu sangatlah diharapkan bahwa lingkup pendidikan dapat memberikan keterbukaan terkait anggaran, memberikan pemahaman tentang anti korupsi, serta memberikan contoh untuk tidak melakukan tindakan korupsi agar dapat terwujud Indonesia Emas 2045.

Fakta yang kami dapatkan di lapangan sangat bagus, dikarenakan SMAN 53 Jakarta adalah sekolah laboratorium pancasila sehingga sekolah ini telah melakukan sebuah kegiatan yang mewujudkan ketahanan nasional, lalu jika dilihat dari sarana dan prasarana di sekolah tersebut pula kami dapat menyimpulkan bahwa sekolah ini menggunakan anggaran keuangannya dengan sangat baik, sehingga peserta didik merasa nyaman menggunakan sarana dan prasarana di SMAN 53 Jakarta.

Tetapi permasalahan yang kami dapatkan timbul ketika terjadi sebuah perbedaan hasil dari kami melakukan survei melalui wawancara langsung dengan kepala sekolah dan melakukan sebuah realisasi dengan menyebarkan google form kepada peserta didik terkait keterbukaan anggaran di SMAN 53 Jakarta.

Bersumber dari jurnal Lili Halimah (2021) yang berjudul Penguatan Nilai-Nilai Ketahanan Nasional Di Sekolah Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam jurnal tersebut menjelaskan bahwa

pendidikan tidak hanya berfungsi dalam mengembangkan kompetensi kognitif namun juga watak dan peradaban bangsa. Tetapi pada faktanya, lingkungan sekolah lebih menekankan kemampuan kognitif.

Kurun beberapa waktu lalu, pendidikan masih sangat berfokus pada pembelajaran kognitif. Tetapi pada saat ini beberapa sekolah telah mengadakan banyaknya kegiatan nasionalisme yang diselingi oleh pembelajaran kognitif, sehingga peserta didik dapat mewujudkan sifat ketahanan nasional anti korupsi tidak hanya melalui pelajaran pendidikan kewarganegaraan tetapi juga melalui kegiatan nasional yang diadakan oleh pihak sekolah.

Walaupun pada pasal 37 ayat 1 dan 2 Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tertulis tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang wajib ada dalam kurikulum di setiap tingkat satuan pendidikan dasar, menengah hingga perguruan tinggi untuk membentuk rasa kebangsaan dan nasionalisme sesuai dengan Pancasila. Tetapi jika mengikuti dengan perkembangan sekarang, jika pembelajaran hanya terpaku pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dikhawatirkan murid akan merasa jenuh, alangkah lebih baiknya jika dilakukan sebuah pembiasaan nasionalisme untuk mewujudkan ketahanan nasional di era globalisasi ini.

METODE

Metode penelitian yang kami gunakan merupakan metode yang langsung terjun ke lapangan dengan berfokus pada pengamatan yang mendalam metode ini disebut dengan metode kualitatif. Tidak hanya metode kualitatif, kami juga menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan kuesioner.

1. Survei dengan melakukan wawancara

Wawancara ini kami lakukan pada hari pertama turun kelapangan, kami langsung mewawancarai kepala sekolah SMAN 53 Jakarta yaitu ibu Herawati Sihombing. Pertanyaan yang kami ajukan adalah:

- a. Bagaimana SMAN 53 Jakarta ini mempertahankan dan meningkatkan ketahanan nasional terhadap siswa siswi dalam era globalisasi?
- b. Bagaimana cara SMAN 53 untuk menjaga ketahanan beragama agar agama tidak dilupakan di era globalisasi yang terlalu *open minded*?
- c. Bagaimana sekolah mengelola tata keuangan dan apakah hasil dari tata kelola tersebut untuk mewujudkan sekolah dengan fasilitas yang memadai bagi warga sekolah?

Pertanyaan tersebut kami ajukan dengan landasan bahwa sekolah SMAN 53 Jakarta adalah sekolah laboratorium Pancasila dan kami juga mengangkat ancaman dan hambatan yang sedang marak di Indonesia yaitu terkait moderasi agama serta korupsi. Kembali lagi kepada tujuan kami, kami ingin bahwa instansi pendidikan bersih dari korupsi, sehingga kami langsung menanyakan terkait hal tersebut.

2. Menyebarkan kuesioner kepada peserta didik

Setelah melakukan wawancara langsung, Kami langsung menyebarkan Kuesioner kepada peserta didik yang dibagi pada beberapa tahapan:

- a. Mendesain Kuesioner Pada tahap ini kami Merancang kuesioner dengan pertanyaan yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian dan Pertanyaan difokuskan pada aspek kesadaran anti-korupsi, seperti pemahaman tentang korupsi dan sikap terhadapnya.
- b. Mengidentifikasi Sampel dan Membuat Pemilihan Sampel jadi Kami Memilih sampel siswa secara acak yang mewakili berbagai kelompok dalam sekolah, termasuk jenis kelamin, kelas, dan latar belakang siswa.
- c. Distribusi Kuesioner pada tahap ini kami Mengedarkan kuesioner kepada siswa, baik melalui kelas-kelas atau dengan bantuan guru, dan meminta siswa mengisi kuisisioner sesuai petunjuk.
- d. Pengumpulan Data disini Kami Mengumpulkan data dengan mengumpulkan kembali kuesioner yang telah diisi oleh siswa.
- e. Analisis Data Kami Menganalisis data dengan menyusun statistik deskriptif untuk mengidentifikasi pola, perbedaan, dan kesimpulan yang berkaitan dengan kesadaran anti-korupsi di kalangan siswa.
- f. Interpretasi Hasil Kami Menginterpretasikan hasil analisis data untuk memahami tingkat kesadaran anti-korupsi di kalangan siswa, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran tersebut. Hasil juga digunakan sebagai dasar untuk merumuskan rekomendasi dan tindakan selanjutnya.

3. Melakukan studi literatur

Dikarenakan kurangnya pengetahuan kami dalam mewujudkan ketahanan nasional demi menjaga negara Indonesia dari satu ancaman, hambatan dan tantangan serta pembelajaran anti korupsi. maka dari itu kita perlu membaca jurnal terkait ketahanan nasional agar memperluas wawasan kita dan memperkuat isi dari penelitian kita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Wawancara yang telah kami lakukan langsung kepada kepala sekolah SMAN 53 Jakarta yaitu ibu Herawati Sihombing. Para prinsipnya dalam wawancara ini kami menggali terkait

- a. Kegiatan peserta didik dalam mewujudkan ketahanan nasional
- b. Kondisi ketahanan agama yang ada di SMAN 53 Jakarta
- c. Tata kelola keuangan SMAN 53 Jakarta.

Setelah melakukan wawancara ini kami langsung membagikan google form untuk mendapatkan realita dari jawaban yang telah kami dapatkan diwawancara.

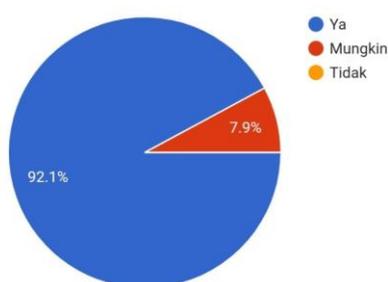
Kegiatan Peserta Didik Dalam Mewujudkan Ketahanan Nasional

Pada saat melakukan wawancara kepala sekolah memberikan tanggapan bahwa SMAN 53 Jakarta melakukan beberapa hal dalam mewujudkan ketahanan nasional yaitu

1. Memanggil narasumber untuk memberikan penguatan kepada peserta didik sehingga peserta didik mengetahui tentang apa itu ketahanan nasional.
2. Sehubungan dengan SMAN 53 Jakarta adalah sekolah laboratorium pancasila, maka SMAN 53 Jakarta mengadakan lomba tentang nasionalisme.
3. MPK dan Osis mencontohkan kedisiplinan dan ramah tamah kepada teman-teman peserta didik lainnya, sehingga MPK dan Osis pada pagi hari selalu menyapa dan memberikan senyuman kepada teman-temannya untuk menghindari ancaman seperti *bullying*
4. Memutar lagu Indonesia Raya, Pelajar Pancasila serta membacakan pancasila setiap paginya, agar peserta didik terbiasa dengan hal-hal cinta tanah air seperti ini.
5. Mengembangkan ekstrakurikuler yang berfokus pada ketahanan nasional

Realita dari tanggapan yang telah kami dapatkan dari hasil google form dan dari hasil kami melakukan survei lapangan secara langsung

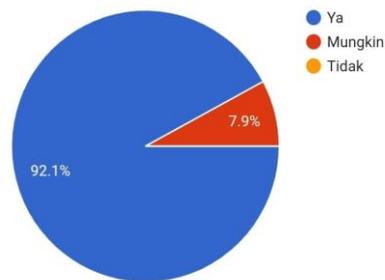
1. Apakah SMAN 53 Jakarta setiap pagi selalu memutar lagu Pelajar Pancasila, Indonesia raya serta membacakan Pancasila ?



Gambar 1. Hasil kuesioner pertanyaan nomor 1

Hasil dari kuesioner yang kami sebarakan 92.1% mengatakan bahwa setiap pagi SMAN 53 melakukan kegiatan tersebut. Dari hasil survey lapangan secara langsung pula, SMAN 53 Jakarta terbukti melakukan kegiatan tersebut, bukti tersebut akan kami lampirkan dalam luaran video kami, tetapi memang untuk lagu pelajar pancasila diputar sebelum pukul 6.30, sedangkan Indonesia Raya dan Pancasila akan diputar saat setelah melakukan kegiatan tadarus.

2. Sekolah SMAN 53 Jakarta terkenal dengan Laboratorium Pancasila, apakah Anda sebagai siswa/i SMAN 53 Jakarta sudah menerapkannya di sekolah ?



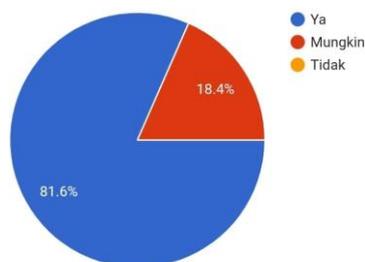
Gambar 2. Hasil kuesioner pertanyaan nomor 2

Hasil kuesioner menyatakan bahwa 92.1% peserta didik SMAN 53 Jakarta mengetahui bahwa sekolah mereka merupakan laboratorium pancasila, saat kelompok kami survey kelapangan dan menanyakan kepada salah satu peserta didik, ternyata SMAN 53 Jakarta juga mempunyai duta pancasila.



Gambar 3. Foto Duta pancasila dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah serta komite

- Apakah SMAN 53 Jakarta memiliki program khusus atau kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada Ketahanan Nasional ?



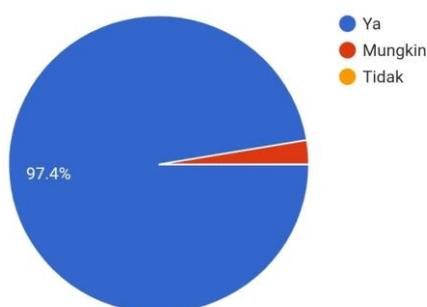
Gambar 4. Hasil kuesioner pertanyaan nomor 3

Hasil dari kuesioner mengatakan bahwa 81.65 menyatakan bahwa SMAN 53 Jakarta memiliki program khusus/ekstrakurikuler yang berfokus pada ketahanan, tetapi 16.4% menyatakan mungkin. Dari yang kami telusuri langsung dilapangan, kegiatan yang merujuk pada ketahanan nasional dilakukan pada setiap hari rabu pagi, yaitu kegiatan pramuka. Kegiatan tersebut dilakukan oleh kelas 11 dan 10 secara berkala.



Gambar 5. Foto kegiatan pramuka kelas 10

4. Apakah guru dan staf sekolah memiliki peran dalam mengajarkan nilai-nilai pemahaman ketahanan nasional kepada anak didik di SMAN 53 Jakarta



Gambar 6. Hasil kuesioner pertanyaan nomor 4

Guru SMAN 53 Jakarta dikenal sangat ramah, hasil kuesioner menunjukkan bahwa 97.4% setuju bahwa guru telah mengajarkan nilai ketahanan nasional.

Kondisi Ketahanan Agama di SMAN 53 Jakarta

Tanggapan kepala sekolah SMAN 53 Jakarta terkait mempertahankan agama atau yang disebut dengan moderasi agama. SMAN 53 menerapkan kegiatan:

1. Melakukan tadarus untuk agama islam, kebaktian untuk agama kristen dan katolik
2. Merayakan hari besar agama
3. Kepala sekolah dan guru-guru mengingatkan dalam upacara untuk saling menghormati dan menghargai

Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa keberagaman agama atau moderasi agama di SMAN 53 Jakarta dapat dikatakan kuat, karena keberagaman agama di SMAN 53 Jakarta pernah diteliti oleh dosen. Dosen tersebut datang melihat kegiatan setiap hari dan dari penelitian tersebut sudah dikatakan sudah sangat kuat.

Dari tanggapan kepala sekolah, dibuktikan kembali dengan kuesioner yang telah kami bagikan serta penglihatan secara langsung saat kami turun kelapangan.

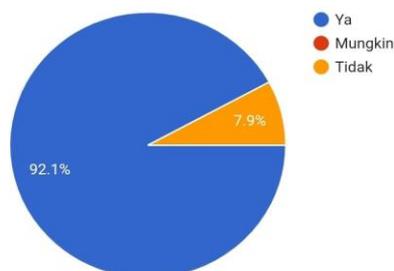
1. Apakah di SMAN 53 Jakarta sudah menerapkan sikap toleransi antar beragama di era modern ini ?



Gambar 7. Hasil kuesioner pertanyaan nomor 5

Hasil dari kuesioner ini menyatakan bahwa benar SMAN 53 Jakarta telah menerapkan sikap toleransi antar agama. Saat kami melakukan riset, memang benar SMAN 53 Jakarta merayakan acara hari besar, seperti meminta maaf setelah lebaran, merayakan maulid nabi dan juga merayakan natal.

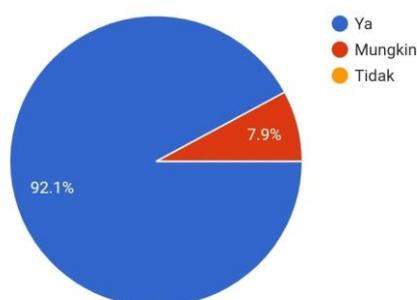
2. Apakah SMAN 53 Jakarta setiap pagi hari melaksanakan suatu ibadah untuk menghindari perpecahan agama yang sedang marak di Indonesia ?



Gambar 8. Hasil kuesioner pertanyaan nomor 6

Hasil dari kuesioner menyatakan bahwa 92,1% berkata iya, tetapi 7,9% berkata tidak. Setelah kami melakukan riset lagi, ternyata memang benar bahwa tidak setiap pagi SMAN 53 Jakarta melakukan ibadah keagamaan, karena pada hari senin dan rabu kegiatan tersebut digantikan oleh upacara dan pramuka.

3. Apakah warga SMAN 53 Jakarta sudah menerapkan sikap tanggung jawab dan peduli terhadap kebersihan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan asri ?



Gambar 9. Hasil kuesioner pertanyaan nomor 7

Hasil dari kuesioner menyatakan bahwa 92,1% menyetujui bahwa SMAN 53 Jakarta telah menerapkan sikap tanggung jawab dan peduli terhadap kebersihan, tetapi 7,3% berkata mungkin. Saat kami melakukan survey langsung SMAN 53 Jakarta sangat bersih dan tersusun rapi, kami tidak menemukan sampah di lantai 1. Kemungkinan besar yang kami tangkap 7,3% tersebut merasa bahwa belum semua peserta didik telah bertanggung jawab dan peduli terhadap kebersihan.

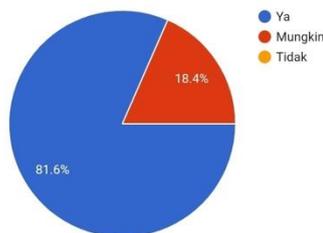
Tata Kelola Keuangan SMAN 53 Jakarta

Kepala sekolah SMAN 53 Jakarta menyatakan dana BOS adalah dana untuk kegiatan siswa. Kepala sekolah SMAN 53 Jakarta sendiri mempunyai visi “Berikan senyummu pada anak didik” artinya anak didik harus bahagia, sehingga harus dipenuhi keinginan peserta didik. Lalu kepala sekolah juga menyatakan bahwa anggaran sekolah bersifat terbuka, ketika ada anggaran dana BOS dan BOP perangkat sekolah memberi tahu kepada osis terlebih dahulu bahkan membuka form untuk mengetahui apakah yang diperlukan oleh osis walaupun tidak semua kebutuhan akan terpenuhi. Hasil pengeluaran akan ditempel di papan pengumuman.

Jika terkait pendanaan, memang tidak bisa dipenuhi semua. Tetapi untuk ekstrakurikuler, pelatih digaji oleh sekolah jika ekstrakurikuler tersebut membutuhkan sesuatu, maka ada orang tua sebagai pendamping dan tidak boleh diajukan secara mendadak. Jika terdapat suatu acara yang tidak masuk ke dalam anggaran, kepala sekolah bisa membantu dengan mencari sponsor.

Menurut pernyataan kepala sekolah, tata kelola keuangan sekolah sangat terbuka, berikut hasil dari kuesioner yang telah kami bagikan

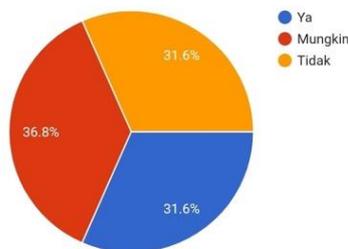
1. Apakah di SMAN 53 Jakarta dalam tata kelola anti korupsi sudah terealisasi?



Gambar 10. Hasil kuesioner pertanyaan nomor 7

Hasil dari kuesioner menyatakan bahwa 81% sudah merasa bahwa tata kelola anti korupsi sudah terealisasi tetapi 18,4% masih ragu terkait kebenaran terealisasi atau belum. Dikarenakan untuk hal tata kelola keuangan memang peserta didik tidak terlalu mengikuti terkait anggaran masuk dan keluar

2. Apakah kepala sekolah dan guru-guru SMAN 53 Jakarta membatasi atau menutupi tentang tata kelola keuangan sekolah?



Gambar 10. Hasil kuesioner pertanyaan nomor 7

Hasil dari kuesioner ini menyatakan bahwa 36% mungkin, 31,6% tidak, 31,6% ya. Hasil dari kuesioner ini bisa dibilang berimbang, maka dari itu kami menanyakan langsung kepada dua guru yang mengajar SMAN 53 Jakarta agar mendapatkan pembuktian dari terbuktinya keterbukaan keuangan di 53. Jawaban Ibu Refina Hadi Nurjanah yaitu guru PKN yang mengajar di SMAN 53 Jakarta adalah sudah terbukanya kelola keuangan di SMAN 53 Jakarta dikarenakan semua sekolah negeri mempunyai Rencana Keuangan Sekolah yang dapat di akses di website sekolah.

Setiap pengeluaran harus direncanakan setahun sebelumnya, yang nantinya akan diamanahkan dan dibagi tugas agar pengeluaran uang tersebut ada pos-pos nya. Lalu, jawaban dari Bu Nining Triningsih guru yang mengajar pelajaran ekonomi juga memberikan jawaban yang sama, keuangan di SMAN 53 Jakarta sudah terbuka dan digunakan dengan baik hal itu dapat dibuktikan dari kualitas sarana dan prasarana yang sudah bagus.

PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS BERSEKUTU JAKARTA
 SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 53 JAKARTA
 II, Cemping Raya 1, D. Kembangan Selatan, Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta

REKAPTULASI REALISASI PENGGUNAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS)
 PERIODE 1 (JANUARI - MARET) (TRIMULAN I)
 TAHUN ANGGARAN 2023

NO.	KEGIATAN	PENGGUNAAN DANA BOS														
		Pengembangan Pembelajaran		Kegiatan Ekstrakurikuler		Kegiatan Pengembangan Diri		Pengembangan Fasilitas		Pengembangan Sarana Prasarana		Pengembangan dan Pemeliharaan Sarana Prasarana		Pengembangan dan Pemeliharaan Sarana Prasarana		
PROGRAM		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O
1.1	Pengembangan dan Pemeliharaan Pembelajaran	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2	Pengembangan dan Pemeliharaan Kegiatan Ekstrakurikuler	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1.3	Pengembangan dan Pemeliharaan Kegiatan Pengembangan Diri	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1.4	Pengembangan dan Pemeliharaan Fasilitas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1.5	Pengembangan dan Pemeliharaan Sarana Prasarana	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1.6	Pengembangan dan Pemeliharaan Sarana Prasarana	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1.7	Pengembangan dan Pemeliharaan Sarana Prasarana	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1.8	Pengembangan dan Pemeliharaan Sarana Prasarana	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1.9	Pengembangan dan Pemeliharaan Sarana Prasarana	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
TOTAL		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

Skala: Nilai BOS Rp 0,00
 Perhitungan: Harga BOS Periode ini Rp 176.840.000,00
 Penganggaran BOS Periode ini Rp 176.840.000,00
 Saldo BOS Periode ini Rp 479.872,970,00

REKAPTULASI REALISASI PENGGUNAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) PERIODE 1 (JANUARI - MARET) (TRIMULAN I) TAHUN ANGGARAN 2023

Jakarta, 18 Mei 2023
 Kepala Sekolah
 NIP. 1970040319812011

Gambar 11. Rekapitulasi penggunaan dana bantuan operasional sekolah.

Pembahasan

Kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam mewujudkan ketahanan nasional di SMAN 53 Jakarta dapat dikatakan sudah efektif, karena kepala sekolah telah mengadakan kegiatan yang dapat mempertahankan rasa ketahanan nasional. Bahkan kuesioner juga menghasilkan hasil yang positif, terbukti bahwa kegiatan tersebut memang sudah terbukti dilakukan. Bahkan SMAN 53 Jakarta mempunyai duta pancasila yang membuat kami peneliti semakin yakin bahwa ketahanan nasional sudah terwujud di SMAN 53 Jakarta tidak hanya melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Guru-guru juga terbukti telah mengajarkan nilai pemahaman ketahanan nasional kepada peserta didik SMAN 53 Jakarta

Kondisi ketahanan agama di SMAN 53 Jakarta juga mempunyai respon yang sangat baik, moderasi agama di SMAN 53 Jakarta sangat kuat sehingga tidak membuat peserta didik melupakan agamanya di era globalisasi ini, karena SMAN 53 Jakarta melakukan kegiatan keagamaan di pagi hari, merayakan hari besar keagamaan, dan peserta didik saling menghargai dan menghormati satu sama lain.

Terkait dengan tata kelola keuangan, menurut kepala sekolah dana yang telah dianggarkan sudah dipakai sebaik-baiknya, serta anggaran masuk dan keluar juga telah dilakukan secara terbuka, tetapi memang tidak bisa semuanya terpenuhi. Jadi beberapa peserta didik tetap ada yang mengeluhkan terkait pengeluaran dana sekolah sendiri.

Sudut Pandang Agama Islam

Dalam ketahanan nasional moderasi agama sangatlah penting, karena moderasi beragama ini meyakini kebenaran agama sendiri dan menghargai, menghormati penganut agama lain yang meyakini agama mereka tanpa harus membenarkannya. Moderasi Beragama ini menjadi salah satu program nasional. Agar tidak terjadi sebuah perpecahan yang dikarenakan perbedaan dari agama yang dianut. Hal ini termasuk dalam ketahanan sosial. Moderasi beragama ini juga disebutkan di QS. Yunus/10:99) yang berarti "Seandainya Tuhanmu menghendaki, tentulah semua orang di bumi seluruhnya beriman. Apakah engkau (Nabi Muhammad) akan memaksa manusia hingga mereka menjadi orang-orang mukmin?". Ajaran islam sendiri adalah ajaran yang moderat. Agama islam berada pada posisi tawazun, i'tidal dan 'adalah (berkeseimbangan dan berkeadilan). Dijelaskan juga dalam QS. Al-Baqarah/2:256 yang mengatakan bahwa tidak ada paksaan dalam menganut agama islam.

Sudut Pandang Agama Kristen

Salah satu ancaman terbesar dari terpecah belahnya indonesia sebagai bangsa adalah konflik yang berlatar belakang agama. Pemahaman yang salah terhadap realitas keberagaman akan melahirkan sikap radikal dan intoleran terhadap pemeluk agama lain. Perlu kita ketahui bahwa, paham agama yang ekstrim dan radikal ini tidak hanya terjadi dalam aspek politik melainkan juga di dunia pendidikan.

Dalam pendidikan agama kristen moderasi beragama dilakukan demi mempertahankan ketahanan nasional, yang sangat jelas dalam ajaran Tuhan Yesus di dalam hukum yang terutama "Mengasihi Allah dan Mengasihi sesama". Dalam Matius 23:37-39 "*Jawab Yesus kepadanya: "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama. Dan hukum yang kedua yang sama dengan itu, ialah: kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri"*". Moderasi beragama juga terdapat dalam konsep Garam dan terang Dunia yang diajarkan Yesus dalam Matius 5: 13-14. Serta ajaran Yesus tentang menghormati dan menerima orang asing ketika yesus berbincang dengan perempuan Samaria (Yohanes 4:9).

Lalu dalam hal tata kelola keuangan anti korupsi SMAN 53 Jakarta telah menyatukan kurikulum pendidikan yang menanamkan kejujuran, integritas dan tanggung jawab dalam diri para siswanya. Hal ini selaras dengan nilai-nilai yang ditandaskan dalam kitab Amsal 11:3 yang menyatakan "*Integritas orang-orang yang lurus hati membimbing mereka, tetapi orang yang tidak setia dibinasakan oleh sikap bermuka dua"*". Kami berharap agar pihak sekolah selalu bersifat transparan dan menerapkan Amsal 21:15 yang menyatakan bahwa "*Apabila keadilan dilakukan, hal itu mendatangkan sukacita bagi orang adil benar tetapi kegenteran bagi para pelaku kejahatan"*". Melaporkan seseorang yang melakukan tindak korupsi dapat memberikan suka cita dalam hidup seseorang.

Sudut Pandang Agama Buddha

Dalam sudut pandang agama Buddha, konsep ketahanan nasional dan tata kelola anti korupsi dapat dilihat melalui prinsip-prinsip etika dan moral yang diajarkan dalam ajaran Buddha. Agama Buddha mengajarkan nilai-nilai seperti Etika (Sila), Konsentrasi (Samadhi) dan Kebijaksanaan (Panna) sebagai landasan dalam menjalani kehidupan.

1. Etika (Sila) adalah prinsip utama dalam ajaran Buddha. Agama Buddha mengajarkan pentingnya perilaku yang jujur, tulus, dan bebas dari korupsi. Dalam konteks tata kelola anti korupsi, etika ini berarti melawan segala bentuk perilaku korupsi dan mendukung praktik-praktik transparansi, akuntabilitas, dan integritas dalam pemerintahan.
2. Konsentrasi (Samadhi) dalam agama Buddha mengajarkan pentingnya fokus dan ketenangan pikiran. Dalam konteks ketahanan nasional, ini dapat diinterpretasikan sebagai perlunya kepemimpinan yang tenang dan berfokus dalam menghadapi krisis atau tantangan.
3. Prinsip-Prinsip Kebijaksanaan (Panna) mengajarkan pentingnya pemahaman yang mendalam tentang realitas dan kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks ketahanan nasional, ini bisa diartikan sebagai perlunya pemahaman yang baik tentang situasi dan tantangan yang dihadapi negara, sehingga kebijakan yang diambil dapat berdasarkan pada pengetahuan yang mendalam.

Dalam artikel "Strategi Pemantapan Ketahanan Nasional dan Tata Kelola Anti Korupsi di SMAN 53 Jakarta," sudut pandang agama Buddha dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai tersebut untuk mendukung pembahasan tentang bagaimana prinsip-prinsip agama Buddha dapat berkontribusi pada upaya memperkuat ketahanan nasional dan mendorong tata kelola yang bebas dari korupsi.

SIMPULAN

Kesimpulan dari artikel "Strategi Pemantapan Ketahanan Nasional dan Tata Kelola Anti Korupsi di SMAN 53 Jakarta" adalah bahwa pemantapan ketahanan nasional dan tata kelola anti korupsi memiliki peran kunci dalam mewujudkan visi Indonesia Emas 2045. Artikel ini menyoroti pentingnya memulai dari lingkup kecil, yaitu lingkungan sekolah, dalam mengimplementasikan nilai-nilai ketahanan nasional dan anti korupsi. Melalui metode penelitian yang kombinasi antara kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini menyimpulkan bahwa SMAN 53 Jakarta telah berhasil dalam mewujudkan ketahanan nasional bagi siswa-siswinya, meskipun masih perlu meningkatkan transparansi terkait anggaran agar peserta didik juga lebih mengetahui informasi arus pengeluaran sekolah.

Artikel ini juga menekankan bahwa nilai-nilai etika, keadilan, integritas, dan kepedulian terhadap sesama yang diambil dari berbagai sudut pandang agama Islam, Kristen, dan Buddha memainkan peran penting dalam memperkuat ketahanan nasional dan melawan korupsi. Integrasi nilai-nilai agama ini dalam praktik pemerintahan dapat memberikan kontribusi positif dalam mencapai tujuan tersebut.

Secara keseluruhan, upaya SMAN 53 Jakarta dalam memperkuat ketahanan nasional dan tata kelola anti korupsi di tingkat sekolah adalah langkah penting dalam membentuk generasi muda yang bertanggung jawab dan memiliki pemahaman yang kuat tentang peran mereka dalam menjaga keutuhan negara

DAFTAR PUSTAKA

- Pranowo, M. B. (2010). *Multidimensi Ketahanan Nasional* (S. Simon & Z. Hasan, Eds.). Pustaka Alvabet.
- Harvey, P. (2007). *Pengantar kepada Buddhisme: Ajaran, Sejarah, dan Praktik*. Penerbit Universitas Cambridge.
- Amrizal. (2004). *Pencegahan Dan Pendeteksian Kecurangan Oleh Internal Auditor*. https://www.bpkp.go.id/public/upload/unit/investigasi/files/Gambar/PDF/cegah_deteksi.pdf (Diakses pada 30 Oktober 2023).
- Arliman, L. (2016). Konsep dan Gagasan Pengenalan Pendidikan Antikorupsi Bagi Anak dalam rangka Mewujudkan Generasi Yang Bebas Korupsi. 3, 389-400 (Diakses pada 30 Oktober 2023).
- Bhikkhu, T. (2009). *Jalur Mulia Delapan: Jalan Menuju Akhir Penderitaan*. Clear Vision Trust. (Diakses pada 9 November 2023).

- Ichwayudi, Budi. & Yardho, M, "Menangkal Potensi Radikalisme Pada Pemuda Melalui Dialog Lintas Agama: Analisis Terhadap Program Forum Kerukunan Umat Beragama Bagi Pemuda Lintas Agama Di Jawa Timur," n.d. (Diakses pada 9 November 2023)
- Dhammananda, K. S. (1993). "Buddhisme dan Moralitas." Buddhist Publication Society. (Diakses pada 9 November 2023),
- Faujiah, R. A., Rahman, I. K., & Yono, Y. (2018). Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Religiusitas Siswa di SMA Negeri 10 Bogor. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 43–52. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.3952> (Diakses pada 30 Oktober 2023).
- Halimah, L., Suryaningsih, A. S., Hidayah, Y., & Ulfah, R. A. (2021). Penguatan Nilai-Nilai Ketahanan Nasional Di Sekolah Melalui Pendidikan Kewarganegaraan (Studi Di SMK Pusdikhubad Kota Cimahi, Jawa Barat). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(1), 130. <https://doi.org/10.22146/jkn.64022>. (Diakses pada 30 Oktober 2023).
- ISTIQLAL. (2021, September 19). Moderasi Beragama Perspektif Al-Qur'an. [Istiqlal.or.id](https://istiqlal.or.id); Humas Istiqlal. <https://istiqlal.or.id/blog/detail/moderasi-beragama-perspektif-alquran.html>. (Diakses pada 30 Oktober 2023).
- Kemenag. (2023, April 1). Mengapa Moderasi Beragama? <https://kemenag.go.id>. <https://kemenag.go.id/kolom/mengapa-moderasi-beragama-02MbN>. (Diakses pada 30 Oktober 2023).
- Kemendikbud. (n.d.). Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Kesetaraan - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. [Bop.kemdikbud.go.id](https://bop.kemdikbud.go.id). Retrieved November 6, 2023, from <https://bop.kemdikbud.go.id/>. (Diakses pada 30 Oktober 2023).
- Muchith, M. S. (2016). RADIKALISME DALAM DUNIA PENDIDIKAN. *ADDIN*, 10(1), 163. <https://doi.org/10.21043/addin.v10i1.1133> (Diakses pada 9 November 2023),
- Pemerintah Indonesia. 1999. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1999. Tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih dan Bebas Dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme. (Diakses pada 30 Oktober 2023).
- Pendidikan, P., Tingkat, K., Dasar, S., Sekolah, D., Pertama, M., Pendidikan, K., & Kebudayaan, D. (n.d.). Konsep dan Pedoman. https://repository.kemdikbud.go.id/10075/1/Konsep_dan_Pedoman_PPK.pdf. (Diakses pada 30 Oktober 2023).
- Setiawan, A. (2023). Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Pembentukan Karakter, Perilaku Individu Melalui Potensi Mahasiswa Diperguruan Tinggi. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(01), 01–09. Retrieved from <https://sj.eastasouth-institute.com/index.php/spp/article/view/72>. (Diakses pada 30 Oktober 2023).
- SMAN 53 Jakarta. (2023, October 18). LAPORAN PENGGUNAAN DANA BOP & BOS 2023. Website Resmi SMAN 53 JKT. <https://sman53jkt.sch.id/detailpost/laporan-penggunaan-dana-bop-bos-2023>. (Diakses pada 30 Oktober 2023).
- Wijaya, D., Triyadi, I., Kanya, N., Prodi, I., Pembangunan, E., Ekonomi, F., Bisnis, D., Kunci, K., Kewarganegaraan, P., & Nasionalisme, R. (2023). PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN RASA NASIONALISME DALAM DIRI MAHASISWA. *ADVANCES in Social Humanities Research*, 1(4). (Diakses pada 1 November 2023).